

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah untuk memecahkan suatu permasalahan (Azwar, 2009: 1). Untuk melaksanakan serangkaian kegiatan ilmiah tersebut diperlukan sebuah rancangan penelitian terlebih dahulu, rancangan penelitian merupakan rencana penelitian (Prasetyo & Lina, 2012: 53). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif yang dalam prakteknya digunakan untuk menguji hipotesis, pengumpulan data, analisis data, serta pelaporan dari hasilnya. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2011: 7) bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Di bagian lain Azwar (2009: 5) memberikan pendapat yang tidak jauh berbeda bahwa pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan analisis pada data-data *numerikal* (angka) yang diolah menggunakan metode statistika.

Penelitian ini tergolong jenis penelitian korelasional (*correlation studies*), menurut Arikunto (2010: 213) penelitian korelasional ini bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Hubungan antara dua variabel dimaksudkan bukan berarti hubungan timbal balik, akan tetapi merupakan hubungan searah (Usma & Purnomo, 2006: 197). Sejalan dengan pendapat Arikunto maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan

antara Dukungan Sosial (X) dengan Stres di sekolah (Y) pada Siswa Akselerasi MAN Denanyar Jombang. Berdasarkan uraian di atas maka rancangan sederhana kerangka penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 3.1

Rancangan Penelitian



B. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian dapat didefinisikan sebagai bentuk apapun yang ditetapkan oleh peneliti yang dipelajari untuk mendapatkan informasi sehingga dapat ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2011: 38). Tidak jauh berbeda menurut pendapat Azwar (2009: 33) variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang bervariasi yang perlu diperhatikan agar fenomena yang terjadi dapat disimpulkan. Lebih sederhana definisi variabel penelitian menurut Arikunto (2010: 161) adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan objek penelitian atau titik perhatian dari penelitian. Sedangkan menurut Kerlinger (dalam Sugiyono, 2011: 38) variabel adalah konstruk (*construct*) atau sifat yang akan dipelajari, di bagian lain Kerlinger menyatakan bahwa variabel dapat berupa suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Berdasarkan paparan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian

adalah suatu obyek atau atribut atau sifat atau titik perhatian penelitian atau apapun yang bervariasi yang akan dipelajari oleh peneliti untuk ditarik kesimpulan dari hal tersebut.

Berdasarkan rancangan penelitian di atas yang menyebutkan bahwa penelitian ini adalah penelitian korelasional maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu, variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*). Variabel bebas disimbolkan (X) yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain (Azwar, 2009: 62). Sedangkan variabel terikat disimbolkan (Y) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas (Sugiyono, 2011: 39). Maka variabel-variabel yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas (X) dari penelitian ini adalah dukungan sosial
2. Variabel terikat (Y) dari penelitian ini adalah stres di sekolah

C. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan suatu definisi yang memiliki arti tunggal mengenai variabel yang dapat diterima secara objektif berdasarkan indikator yang tampak, atau dengan variabel yang akan diamati (Azwar: 2009: 74). Berikut definisi operasional dari masing-masing variabel :

1. Dukungan sosial

Dukungan sosial adalah sebuah dukungan yang diberikan kepada siswa akslerasi MAN Denanyar Jombang berupa bentuk umpan balik hubungan sosial yang bersifat menolong, memberikan nasihat, memberikan bantuan

langsung dan keberadaan untuk membantu keluar dari permasalahan stres di sekolah sehingga memberikan konsekuensi kenyamanan pada individu yang menerimanya bahwa dirinya merasa dicintai, diperhatikan, dihargai, dan dihormati. Tinggi rendahnya dukungan sosial akan diungkapkan dengan menggunakan skala dukungan sosial yang akan disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek yang dijelaskan oleh House yang meliputi, yaitu: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan bentuk terakhirnya, dan dukungan informatif.

2. Stres di sekolah

Stres di sekolah adalah perasaan tidak nyaman siswa akselerasi MAN Denanyar Jombang terhadap banyaknya tuntutan tugas sekolah yang bersumber dari tuntutan fisik, tuntutan tugas, tuntutan peran, dan tuntutan interpersonal. Tinggi rendahnya stres di sekolah akan diungkap menggunakan skala stres di sekolah yang akan disusun oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek stres di sekolah yang dikemukakan oleh Desmita, yaitu : adanya *physical demands* (tuntutan fisik), *task demands* (tuntutan tugas), *role demands* (tuntutan peran) dan *interpersonal demands* (tuntutan interpersonal).

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kelompok subyek yang akan dikenai generalisasi dari hasil penelitian (Azwar, 2009: 77). Arikunto (2010:

173) berpendapat bahwa populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Pandangan yang sama juga disampaikan oleh Prasetyo & Lina (2012: 119) bahwa populasi keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti. Sedangkan Sugiyono (2011: 80) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang meliputi obyek, subyek, yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan untuk dipelajari oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi, populasi tidak hanya sebatas banyaknya jumlah responden penelitian saja melainkan seluruh karakteristik atau sifat yang melekat pada diri subjek tersebut. Sejalan dengan definisi populasi tersebut, maka dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.1 Populasi Siswa Akselerasi MAN Denanyar Jombang

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
XI	5	9	14
XII	5	8	13
Jumlah	10	20	27

*(Sumber: Pengelola Program Akselerasi MAN Denanyar Jombang)

2. Sampel

Menurut Arikunto (2010: 174) sampel adalah wakil atau sebagian populasi diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2011: 81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila sampel yang diambil kurang dari 100 maka sebaiknya sampel yang digunakan adalah keseluruhan dari jumlah populasi. Maka dalam penelitian ini menggunakan sampel seluruh

populasi, karena jumlah responden penelitian hanya 27 siswa akselerasi dan jumlah tersebut kurang dari 100, dengan demikian teknik *sampling* yang digunakan yaitu *sampling* jenuh atau sensus *sampling*, *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel yang menggunakan semua anggota populasi (Sugiyono, 2011: 84-85). Hal ini dikarenakan populasi dalam penelitian ini relatif kecil dan ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Jadi sampel dalam penelitian ini mengambil semua sejumlah populasi yang ada yaitu 27 subjek.

E. Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul dari penelitian ini yaitu “Hubungan antara Dukungan Sosial dengan Stres di sekolah pada Siswa Akselerasi MAN Denanyar Jombang. Maka lokasi penelitian ini tentu saja di MAN Denanyar Jombang yang letaknya di Jl. K.H. Bishri Syansuri No. 21 Denanyar Jombang. Alasan peneliti melakukan penelitian di MAN Denanyar Jombang karena adanya siswa akselerasi di MAN Denanyar Jombang yang mengalami stres padahal program akselerasi di MAN Denanyar merupakan program khusus untuk mewujudkan visi misi sekolah sekaligus memberikan sebuah pelayanan khusus untuk siswa yang berbakat akan tetapi program akselerasi di MAN Denanyar yang sudah berjalan selama kurang lebih empat tahun ini masih memberikan efek stres pada siswanya khususnya mengalami stres di sekolah, hal ini sesuai dengan hasil survey yang telah dipaparkan di bab 1 yaitu di latar belakang

dari penelitian ini. Dengan demikian fenomena stres di sekolah yang dialami siswa akselerasi ini bertolak belakang dengan beberapa visi dan misi MAN Denanyar.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utamanya mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti (Azwar, 2009: 91). Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Nazir (2005: 174) bahwa pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu, angket (kuesioner), wawancara, dan observasi, berikut akan dijelaskan beberapa metode pengumpulan data dari penelitian ini:

1. Kuesioner (angket)

Arikunto (2010: 194) menjelaskan bahwa kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya, atau hal yang diketahui oleh responden. Kuesioner sendiri merupakan istilah lain dari angket, kuesioner adalah suatu bentuk instrumen pengumpulan data yang fleksibel dan relatif sangat mudah digunakan menurut (Azwar, 2009:101). Kuesioner ini dikatakan sebagai metode pengumpulan data yang mudah dan efisien jika peneliti mengetahui dengan pasti variabel

yang akan diukur dan mengetahui hal apapun yang bisa diharapkan dari responden penelitian (Sugiyono, 2011: 142).

Menurut Arikunto (2010: 195) jika dilihat dari cara menjawabnya kuesioner (angket) dibedakan menjadi dua jenis yaitu kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Kuesioner terbuka maksudnya memberikan kesempatan bagi responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri, sedangkan kuesioner (angket) tertutup maksudnya peneliti sudah menyediakan pilihan jawaban dan responden tinggal memilih yang sesuai dengan kondisi yang dialami. Sehingga dalam penelitian ini kedua jenis kuesioner (angket) tersebut digunakan untuk menggali data primer, data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden penelitian (Azwar, 2009: 91). Dalam penelitian ini angket terbuka digunakan untuk mendapatkan data survey awal yang bertujuan memastikan bahwa responden penelitian benar mengalami beberapa indikasi kecenderungan stres di sekolah, sedangkan angket tertutup dalam penelitian ini merupakan metode utama untuk mengetahui tingkat stres di sekolah dan dukungan sosial.

Penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) dalam pengumpulan data primer karena kuesioner (angket) ini dianggap memiliki beberapa keuntungan diantaranya, yaitu (Arikunto, 2010: 195):

- a. Tidak memerlukan hadirnya peneliti
- b. Dapat diberikan secara serentak kepada banyak responden
- c. Responden menjawab sesuai dengan kecepatannya masing-masing
- d. Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu dalam menjawab
- e. Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Selain adanya beberapa keuntungan yang didapat dari kuesioner (angket) tersebut, sisi lain dari kuesioner (angket) ini juga tidak terlepas dari kekurangan ataupun kelemahan, berikut kelemahan dari metode kuesioner (angket) (Arikunto, 2010: 195):

- a. Responden sering tidak teliti dalam menjawab sehingga dikhawatirkan ada pertanyaan yang terlewat dan tidak dijawab
- b. Sering kali sulit dicari validitasnya
- c. Waktu pengembalianya tidak bersamaan
- d. Sering tidak kembali terutama jika menggunakan kuesioner yang dikirim dan diberikan bukan secara langsung
- e. Walaupun dibuat anonim dimungkinkan terkadang ada responden yang memberikan jawaban tidak jujur.

2. Wawancara

Wawancara dapat didefinisikan sebagai proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil

bertatap muka antara penanya atau pewawancara dengan narasumber atau responden dengan menggunakan *interview guide* (panduan wawancara) (Nazir, 2005: 193-194). Sedangkan menurut pendapat Arikunto (2010: 198) wawancara adalah suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (*interviewee*). Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Sugiyono (2011: 137) bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan atau pra penelitian untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga untuk mengetahui hal yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit.

Berdasarkan pengertian wawancara tersebut maka salah satu metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, dalam wawancara tidak terstruktur ini wawancara dilakukan dengan bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun secara sistematis akan tetapi peneliti menggunakan pedoman wawancara berupa garis besar dari permasalahan yang hendak diteliti, wawancara tidak terstruktur ini sering digunakan dalam sebuah penelitian dalam penggalan data awal sehingga peneliti bisa lebih dalam mengerti akan subjek penelitiannya (Sugiyono, 2011: 140). Senada dengan pendapat Sugiyono tersebut maka wawancara tidak terstruktur dalam penelitian ini digunakan sebagai penggalan data pra-penelitian dan sekaligus data pendukung dalam penelitian ini. Pertanyaan

dalam wawancara ini meliputi: sejarah kelas akselerasi, bagaimana program akselerasi yang ada di MAN Denanyar, permasalahan yang sering muncul di kalangan siswa akselerasi, faktor penyebab munculnya permasalahan dan bagaimana pengaruh maupun dampaknya. Sederet pertanyaan tersebut ditanyakan kepada satu guru BK dan pengelola program akselerasi di MAN Denanyar Jombang. Selain itu peneliti juga mewawancarai beberapa sampel siswa akselerasi dengan memberikan pertanyaan seputar; bagaimana keluhan kesah selama menjadi siswa akselerasi, faktor-faktor penyebab, dan pengaruh dari program akselerasi yang ada.

3. Observasi

Arikunto (2010: 199) menjelaskan observasi atau yang disebut juga pengamatan dalam pengertian psikologis merupakan kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Sedangkan menurut Sutrisno Hadi dalam (Sugiyono, 2011: 145) observasi merupakan proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis seperti pengamatan dan ingatan. Adapun digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, dimana peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas dari responden penelitian akan tetapi hanya sebagai pengamat independen (Sugiyono, 2011: 145). Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data awal, dimana data awal ini sebagai penguat asumsi awal dan untuk memastikan bahwa para siswa akselerasi

di MAN Denanyar jombang yang mengalami tertekan ketika di sekolah, dan lingkungan sekolah di MAN Denanyar Jombang ini. Oleh karena itu untuk mengetahui gejala tersebut peneliti melakukan observasi ini.

4. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Dengan kata lain metode ini digunakan untuk menyelidiki obyek atau subyek melalui catatan, buku-buku, majalah, surat kabar, dokumen, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 2010: 201).

Metode ini digunakan peneliti dalam melengkapi data penelitian yang tidak bisa digali dengan angket (kuesioner) yaitu seperti dokumen tertulis dari deskripsi tempat penelitian, sejarah berdirinya sekolahan dan program akselerasi, visi dan misi sekolah, jumlah siswa akselerasi, dan data-data penunjang yang berkaitan dengan penelitian ini.

G. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2011: 102) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (variabel penelitian). Adanya instrumen penelitian ini menjadikan penelitian lebih mudah dan sistematis (Fauzi, 2009: 171). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang hendak diungkap yaitu dukungan sosial dan stres di sekolah. Sehingga penelitian ini menggunakan dua macam skala, yaitu skala untuk mengungkap

dukungan sosial dan stres di sekolah. Adapun rincian dari masing-masing skala tersebut adalah:

1. *Blueprint* Skala Dukungan Sosial

Skala dukungan sosial disusun berdasarkan indikator dari dukungan sosial yang mengacu pada dimensi dukungan sosial dari House dalam Smet (1994: 136-137) yaitu:

- a. Dukungan emosional (*Emotional Support*): ungkapan ekspresi empati, kepedulian dan perhatian terhadap individu yang penuh stres.
- b. Dukungan penghargaan: ditunjukkan dengan ungkapan hormat (penghargaan) positif untuk seseorang, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif antara individu satu dengan individu lain.
- c. Dukungan instrumental: merupakan bentuk bantuan langsung berupa materi, jasa atau hal yang paling dibutuhkan ketika individu mengalami stres.
- d. Dukungan informatif: memberikan nasehat, petunjuk-petunjuk, saran, atau umpan balik.

Berikut *blueprint* skala dukungan sosial dalam penelitian ini :

Tabel 3.2 *Blueprint Dukungan Sosial*

Aspek	Indikator	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah
Dukungan Emosional	Menunjukkan ekspresi kepedulian	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16	16
Dukungan Penghargaan	Memberikan penghargaan positif.	17, 18, 19, 20, 21, 22, 23	26, 27, 28, 29, 30, 31, 32	18
	Mendorong untuk maju	24 & 25	33 & 34	
Dukungan Instrument	Memberikan bantuan langsung.	35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 47	42, 43, 44, 45, 46, 48	14
Dukungan Informatif	Memberikan nasehat.	49, 50, 51	52, 53, 54	18
	Memberikan petunjuk atau arahan atau saran.	55, 56, 57, 58, 59, 60	61, 62, 63, 64, 65, 66	
Jumlah Total Item				66

2. *Bluerint* Skala Stres di sekolah

Skala stres di sekolah disusun berdasarkan aspek yang dikemukakan oleh Desmita (2009: 292), yaitu: adanya *physical demands* (tuntutan fisik), *task demands* (tuntutan tugas), *role demands* (tuntutan peran) dan *interpersonal demands* (tuntutan interpersonal). Berikut penjelasan dari masing-masing aspek sumber stres di sekolah:

- a. *Physical Demands* (Tuntutan Fisik), merupakan tuntutan yang bersumber pada lingkungan fisik sekolah diantara indikatornya seperti; keadaan iklim ruang kelas, temperatur yang tinggi (*temperature extremes*), pencahayaan dan penerangan (*ligthing and illumination*), sarana dan prasana penunjang pembelajaran, kebersihan dan kesehatan sekolah keamanan sekolah dan sebagainya.

b. *Task Demands* (Tuntutan Tugas), ditunjukkan dengan adanya berbagai tugas-tugas pelajaran (*academic work*) yang menimbulkan perasaan tertekan pada siswa. Indikator dari *academic work* adalah tugas-tugas yang dikerjakan di sekolah (*classwork*), tugas-tugas yang dikerjakan di rumah (*homework*), tuntutan kurikulum, menghadapi ujian atau ulangan, kedisiplinan di sekolah, dan mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

c. *Role Demands* (Tuntutan Peran), adalah sekumpulan kewajiban yang diharapkan dan harus dipenuhi oleh siswa terkait dengan pemenuhan fungsi pendidikan di sekolah. Indikator dari tuntutan peran ini seperti; harapan memiliki nilai yang memuaskan, mempertahankan prestasi sekolah, memiliki sikap yang baik, memiliki motivasi belajar yang tinggi, memiliki ketrampilan yang lebih.

d. *Interpersonal Demands* (Tuntutan Interpersonal), dilingkungan sekolah siswa tidak hanya dituntut dalam segi tuntutan akademis yang tinggi melainkan sekaligus harus mampu melakukan interaksi sosial atau menjalin hubungan yang baik dengan orang lain, seperti antara siswa dengan siswa lain, antara siswa dengan anggota sekolah lain, baik kepala sekolah, guru-guru serta pegawai sekolah secara tindakan verbal maupun nonverbal. Karena interaksi sosial ini merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi perkembangan siswa, namun di sisi lain interaksi sosial di sekolah ini juga menjadi salah satu sumber stres bagi siswa seperti, menimbulkan ketegangan dalam diri siswa yaitu;

ketidakmampuan dalam menjalin hubungan positif dengan guru dan teman sebaya, keharusan menghadapi persaingan dengan teman, adanya perlakuan guru yang tidak adil, adanya sikap kurangnya perhatian dan dukungan dari guru dan sikap dijauhi bahkan dikucilkan teman.

Berikut *blueprint* skala dukungan sosial dalam penelitian ini :

Tabel 3.3 *Blueprint* Skala Stres di sekolah

Aspek	Indikator	Favourable	Unfavourable	Jumlah
<i>Physical Demands</i> (Tuntutan fisik)	Keadan iklim ruang kelas	1, 2	9, 10	15
	Pencahayaan dan penerangan kelas	3	11	
	Sarana prasana penunjang pendidikan	4	12	
	Jadwal pelajaran	5, 6	13	
	Kesehatan dan kebersihan sekolah	7	14	
	Keamanan dan penjagaan sekolah	8	15	
<i>Task Demands</i> (Tuntutan tugas)	Tugas-tugas yang dikerjakan di sekolah (<i>classwork</i>)	16,17	26	18
	Tugas-tugas yang harus di kerjakan di rumah (PR)	18	27	
	Mengikuti pelajaran	19	28	
	Memenuhi tuntutan kurikulum	20	29	
	Menghadapi ulangan atau ujian	21	30	
	Mematuhi disiplin sekolah	22	31	
	Penilaian	23, 24	32	
	Mengikuti berbagai kegiatan ekstrakurikuler	25, 33	-	
<i>Role Demands</i> (Tuntutan peran)	Harapan memiliki nilai yang bagus	34, 35	42, 43	15
	Mempertahankan keunggulan sekolah	36	44	
	Memiliki sikap yang baik	37	45	
	Memiliki motivasi belajar yang tinggi	38, 39	46	
	Harapan berpartisipasi memajukan masyarakat	40	47	

	Menguasai ketrampilan yang siap kerja	41, 48	-	
<i>Interpersonal Demands</i> (Tuntutan Interpersonal)	Tidak mampu menjalin hubungan positif dengan guru dan teman sebaya	49, 50, 51	57, 58	15
	Menghadapi persaingan dengan teman	52	59	
	Perlakuan guru yang tidak adil	53, 54	60	
	Kurangnya perhatian dan dukungan dari guru	55	61, 62	
	Dijuahi dan dikucilkan teman	56	63	
Jumlah Total Item				63

Adapun angket dukungan sosial dan stres di sekolah dalam penelitian ini berisi beberapa aitem pernyataan jenis skala sikap model likert. Skala sikap model likert ini disusun untuk mengungkapkan sikap positif dan negatif, pro dan kontra, setuju dan tidak setuju terhadap suatu objek sosial (Azwar, 2009: 97). Dalam penelitian ini berisi aitem pernyataan sikap, yaitu: pernyataan *favourable* (mendukung atau memihak pada obyek sikap) dan pernyataan yang *unfavorable* (tidak mendukung obyek sikap). Dalam pelaksanaan penelitian responden diminta untuk menyatakan setuju atau ketidaksetujuan terhadap isi pernyataan. Karena penelitian ini ingin mengukur gambaran sikap ataupun perilaku subjek maka disediakan empat gradasi jawaban untuk responden (Sugiyono, 2011: 93). Adapun setiap aitem akan diberikan empat respon jawaban yaitu SL (Selalu), SR (Sering), KD (Kadang-kadang) dan TP (Tidak Pernah). Berikut skor dari masing-masing respon yang disediakan:

Tabel 3.4 Skor Skala Sikap Model *Likert*

Skor Favorable	Jawaban	Skor Unfavorabel
4	Selalu (SL)	1
3	Sering (SR)	2
2	Kadang-kadang (KD)	3
1	Tidak pernah (TP)	4

Alasan menggunakan empat gradasi dalam setiap responnya karena jika menggunakan lima pilihan jawaban maka subyek cenderung memilih alternatif jawaban yang berada di tengah, dengan kata lain dikhawatirkan respon yang diperoleh tidak cukup bervariasi (Nussback, 2009 dalam Azwar, 2012: 47). Dan disarankan untuk menggunakan empat pilihan jawaban karena lebih akan menunjukkan keaslian respon subyek.

H. Validitas Dan Reliabilitas

1. Validitas Alat Ukur

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketetapan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsinya (Azwar, 2011: 173). Lebih jelas lagi Arikunto (2010: 211) berpendapat validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti

memiliki validitas rendah. Suatu instrumen dikatakan valid apabila $r_{ix} \geq 0,30$. Namun apabila aitem yang valid belum mencukupi target yang diinginkan maka $r \geq 0,30$ bisa di turunkan menjadi $r \geq 0,25$ (Azrwar, 2012: 86).

2. Realibilitas

Menurut Azwar (2011: 180) reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran itu dapat dipercaya, yang dimaksud hasil ukur ini adalah dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap suatu kelompok subjek menunjukkan hasil yang relatif sama. reliabilitas juga sering disebut keajegan, konsistensi, keterandalan, keterpercayaan, dan kestabilan. Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang 0 hingga 1,00 berarti semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas (Azwar, 2011: 181). Perhitungan realibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS (*statistical product and service solution*) 20.0 for windows. Untuk mengetahui realibilitas suatu instrument menggunakan formula *Alpha Cronbach's* yaitu (Azwar, 2011: 185):

$$\alpha = \frac{2 [1 - S_{j12} + S_{j22}]}{S_{x2}}$$

Keterangan:

α = Koefisien *reliabilitas alpha*

k = Banyaknya belahan

S_j^2 = Varian skor belahan (j)

S_x^2 = Varian skor test (x)

I. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2011: 147) analisis data adalah langkah yang dilakukan setelah mendapatkan seluruh data dari responden atau sumber data lain terkumpul. Langkah-langkah dalam menganalisis data tersebut diantaranya, mengelompokkan data berdasar variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasar variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik analisis data ini merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan oleh peneliti yang digunakan untuk memperoleh kesimpulan dari hasil penelitian. Sejalan dengan hal tersebut maka analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan *Spearman's Rho*. *Spearman's Rho* ini digunakan untuk menyatakan ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel satu dengan variabel lainnya alasan menggunakan analisi ini dikarenakan jumlah subjek kurang dari 30. Analisis *Spearman's Rho* dalam penelitian ini untuk menentukan hubungan antara variabel (X) yaitu tingkat dukungan sosial dengan variabel terikat (Y) yaitu stres di sekolah, dan menentukan arah dan besarnya koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat

tersebut. Untuk memudahkan dalam analisis data peneliti menggunakan perhitungan dengan bantuan komputer SPSS (*statistic program for social sciene*) versi 20.0 *for windows*.

Data mentah yang sudah diperoleh kemudian dianalisis dalam beberapa tahapan, yaitu :

1. Mencari Rerata hipotetik (*Mean hipotetic*)

Mean adalah rata-rata matematik yang harus dihitung dengan cara tertentu dan jumlah semua angka dapat dibagi oleh banyaknya angka yang dijumlahkan, rumusnya yaitu :

Mean Hipotetik

$$M = \frac{1}{2} (i_{maks} + i_{min}) \Sigma \text{ item yang diterima}$$

Keterangan :

M : *Mean* hipotetik

i_{max} : Nilai skor tertinggi pilihan jawaban

i_{min} : Nilai skor rendah pilihan jawaban

2. Mencari Standar Deviasi

Setelah *mean* diketahui, lalu mencari standar deviasinya, dengan rumus :

$$SD = \frac{1}{6} (X_{max} - X_{min})$$

Keterangan :

X_{max} : Skor Maksimal Responden

X_{min} : Skor Minimal Responden

3. Menentukan Kategorisasi

Pengkategorisasian dalam penelitian ini bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok yang terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang akan diukur. Pada penelitian ini penentuan kategorisasi yang digunakan sebagai berikut :

Tinggi = $X \geq (M + 1,0 \text{ SD})$
Sedang = $(M - 1,0 \text{ SD}) \geq X < (M + 1,0 \text{ SD})$
Rendah = $X < (M - 1,0 \text{ SD})$

4. Analisis Presentase

Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat dukungan sosial dan tingkat stres di sekolah pada siswa akselerasi MAN Denanyar Jombang. Analisis persentase ini bertujuan untuk mendeskripsikan data dari skala dalam bentuk persentase. Analisis prosentase ini dapat dihitung dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Subjek

5. Korelasi *Spearman's Rho*

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan untuk mencari hubungan antara variabel dukungan sosial dengan variabel stres di sekolah pada siswa akselerasi MAN Denanyar Jombang adalah teknik korelasi *Spearman's Rho*.

